Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

Team project ©2017
Dony Pratidana S. Hum | Bima Agus Setyawan S. IIP

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perempuan identik dengan kecantikan dan seringkali penampilannya dituntut untuk selalu terlihat sempurna. Berbagai usaha dilakukan untuk menjadi cantik dan menarik, mulai dari perawatan tubuh, penggunaan kosmetik, operasi plastik, bahkan sampai menggunakan bantuan dari dukun atau ilmu gaib. Salah satu survey yang dilakukan oleh Unilever Indonesa melalui BMI Research pada tahun 2015 yaitu mengenai perilaku konsumen terhadap produk kosmetik mendapatkan kesimpulan bahwa hanya satu dari sepuluh perempuan Indonesia yang merasa dirinya sudah cukup cantik yang disebabkan oleh standar budaya. Perempuan Indonesia dikonstruksikan sedemikian rupa oleh kondisi sosial lingkungannya bahkan media untuk memiliki kulit putih, rambut panjang, mata besar, atau berkerudung sebagai standar kecantikan fisik perempuan itu sendiri. Hal tersebut membuat kaum hawa sering menjadi bias akan kecantikan yang seharusnya berbeda-beda setiap individu dan bukan hanya kecantikan yang nampak pada bagian luar melainkan cantik yang juga terpancar dari dalam.

Lahir di keluarga yang didominasi oleh perempuan membuat penulis tertarik dengan topik utama yaitu tentang posisi dan peran perempuan dalam sosial terutama berdasarkan sudur pandang penulis sebagai laki-laki. Seperti yang dijelaskan Beauvoir (2009) dalam bukunya *The Second Sex* dimana menjelaskan bahwa perempuan selalu menjadi budak untuk laki-laki dan sampai sekarang tidak

Pengembangan Karakter...,Glen Susanto,FSD UMN,2017

adanya pembagian yang adil berdasarkan seksualitas. Perempuan dianggap sebagai objek dan pihak yang pasif sebagai manusia yang tidak sempurna tanpa adanya sosok laki-laki. Hal tersebut membuat perempuan diposisikan lebih rendah dan umumnya memiliki peran untuk mengurus keperluan rumah tangga dibandingkan kaum adam yang lebih aktif menafkahi keluarga. Hal tersebut juga terlihat dalam dunia perfilman dimana posisi perempuan sebagai karakter protagonis sangat sedikit karena sifat dasarnya yang pasif dan lemah.

Out of the Bottle atau *Genie in the Bottle* adalah salah satu jenis cerita berdasarkan buku *Save the Cat* karya Blake Snyder pada tahun 2005. Kunci utama dalam jenis cerita ini berfokus terhadap keinginan karaker utama mendapatkan keinginan yang susah dicapainya sehingga harus menggunakan bantuan magis atau jin. Perubahan drastis tersebut yang justru menimbulkan masalah tersendiri kepada karakter protagonis tersebut dan lingkungan sosial sekitanya. Penonton nantinya akan bersimpati untuk mendukung karakter protagonis mendapatkan keinginannya. Karakter protagonis dalam skenario, Cherry memiliki keinginan untuk menjadi cantik karena ia tidak pernah merasakan hal tersebut selama hidupnya untuk mendapatkan pasangan. Tetapi untuk mempertahankan kecantikan tersebut Cherry harus mendapatkan ciuman sejatinya.

Karakter protagonis atau yang juga disebut karakter utama adalah salah satu kunci penting sebuah cerita dimana karakter tersebut menggerakkan keseluruhan cerita. Dari awal hingga akhir cerita, karakter protagonis mengalami perkembangan sikap maupun fisik sesuai keadaan atau kondisi yang dijalani karakter tersebut. Penonton secara tidak sadar akan mengikuti perkembangan

Pengembangan Karakter...,Glen Susanto,FSD UMN,2017

karakter protagonis sepanjang cerita. Petualangan Cherry dimulai saat ia mendapatkan keinginannya secara drastis sehingga kehidupannya berubah secara total dan harus tetap mempertahankan perubahannya tersebut. Perubahan dalam hidupnya dapat terlihat di beberapa bagian penting dalam cerita secara signifikan.

Struktur *beat sheet* yang digunakan membantu penulis untuk menjelaskan perubahan-perubahan yang terjadi sepanjang cerita. Struktur tersebut masih terinspirasi berdasarkan struktur tiga babak milik Syd Field yang dibagi menjadi 15 bagian yang lebih kecil dan detail. Bagian-bagian tersebut sangat membantu penulis untuk dapat menjelaskan perubahan Cherry tidak hanya berdasarkan penampilan atau fisiknya, tetapi pengaruhnya terhadap lingkungan sosial, dan dampak terhadap perilaku atau kondisi psikologis karakter. Dibandingkan struktur 3 babak 8 *sequences* (Sokoloff) dan stuktur 9 aksi (Dane), maupun struktur 12 babak berdasarkan buku *Heroes Journey*, penulis lebih memilih struktur *beat sheet* yang lebih spesifik karena perubahan – perubahan karakter sepanjang cerita dapat dijabarkan menjadi lebih detail.

Naskah yang akan penulis buat berjudul *Cherry* yang menceritakan seorang perempuan yang selalu bersaing dengan sahabatnya, Lisa sejak kecil dan unggul berdasarkan prestasi. Tetapi pertunangan sahabatnya tersebut membuat Cherry memiliki tujuan baru hidupnya yang tidak pernah memprioritaskan penampilannya untuk mencari pendampings saat menghadiri pernikahan Lisa. Berbagai usaha dilakukan Cherry sampai perkenalannya dengan Piotr, lelaki idamannya yang membuat Cherry ragu akan penampilannya tanpa riasan wajah

Pengembangan Karakter...,Glen Susanto,FSD UMN,2017

akan membuat Piotr tidak menyukainya. Walaupun di sisi lain terdapat Albert, teman masa kecilnya yang lebih mendukung Cherry apa adanya.

Penulis sangat tertarik dalam pengembangan karakter utama yang menjadi tema yang dipilih dalam pembuatan naskah. Karakter akan dijelaskan dalam berbagai lapisan dan pengembangannya per babak sepanjang cerita.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana pengembangan karakter protagonis menggunakan struktur *beat sheet* dalam skenario film panjang Cherry?

1.3. Batasan Masalah

Dalam penulisan ini, masalah dalam laporan ini dibatasi pada:

Perubahan 3 dimensional karakter protagonis secara spesifik di bagian-bagian tertentu dalam struktur *beat sheet*, yaitu pada bagian *catalyst, break into two, midpoint, all is lost, break into three*, dan *final image* yang digunakan dalam skenario film panjang Cherry.

1.4. Tujuan Skripsi

Tujuan pembuatan penulisan ini adalah penulisan skenario film panjang Cherry dengan menggunakan struktur *beat sheet* dan hubungannya dengan perubahan karakter protagonis.

1.5. Manfaat Skripsi

Penulis dapat belajar bagaimana menjadi seorang penulis naskah film panjang dan lebih fokus terhadap perubahan karakter yang dibangun atau dibentuk sepanjang cerita. Selain itu juga menambah wawasan dan pengalaman penulis yang berhubungan dengan teori-teori penulisan dan pengaplikasiannya menjadi sebuah

Pengembangan Karakter...,Glen Susanto,FSD UMN,2017

skenario. Bagi pembaca juga diharapkan dapat menambah pengetahuan baru tentang penulisan skenario film panjang.

Pengembangan Karakter...,Glen Susanto,FSD UMN,2017